

Karyo 575

PENILAIAN HASIL BELAJAR SENI RUPA

UNIVERSITAS PADJARAN	
04 MAR 1997	
K	
K	
105/K/97 - P. (2)	
FOT WAK	

Oleh : Drs. Idran Wakidi

Disampaikan pada forum Seminar/Diskusi
Ilmiah Jurusan Pendidikan Seni Rupa dan
Kerajinan FPBS IKIP Padang
Tanggal 15 Oktober 1994

JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA DAN KERAJINAN
FPBS IKIP PADANG
1994

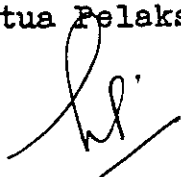
MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

PENILAIAN HASIL BELAJAR SENI RUPA

Oleh : Drs. Idran Wakidi

Disampaikan pada forum Seminar/Diskusi
Ilmiah Jurusan Pendidikan Seni Rupa dan
Kerajinan FPBS IKIP Padang
Tanggal 15 Oktober 1994

Ketua Pelaksana,



Drs. Wisdiarman

JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA DAN KERAJINAN
FPBS IKIP PADANG

1994

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA DAN KERAJINAN
KAMPUS IKIP AIR TAWAR PADANG Telp. 55663

Nomor : 06/PT.37.FPBS.4/C.2/1994 6 Oktober 1994
Lampiran : -
Hal : Permintaan sebagai
Pemakalah Seminar/Diskusi

Kepada : Yth. Sdr
Drs. Idran Wakidi

di Padang

Dengan hormat,

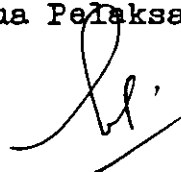
Jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan
FPBS IKIP Padang akan mengadakan Seminar/Diskusi
Ilmiah bersama staf pengajar pada :

H a r i : Sabtu
Tanggal : 15 Oktober 1994
Tempat : Jurusan Pendidikan Seni Rupa

Untuk itu kami mengharapkan kesediaan saudara untuk menulis sekaligus membawakan makalah pada acara Seminar/Diskusi Ilmiah tersebut.

Atas kesediaan saudara terlebih dahulu kami aturkan terima kasih.

Salam kami
Ketua Pelaksana,



Drs. Wisdiarman

1941
1942
1943
1944

1945
1946
1947
1948

PENILAIAN HASIL BELAJAR SENI RUPA

Oleh :

Drs. Idran Wakidi

Pendahuluan

Seni adalah wujud budaya fisik masyarakat suatu bangsa. Sebagai wujud budaya fisik seni mampu memproyeksikan wujud budaya tingkah laku berpola yang diekspresikan dalam hal yang bersifat seremonial. Sebagai wujud budaya fisik seni juga mampu membangun citra (image) yang terkandung dalam wujud budaya ideal yang menguak tabir nilai, norma aturan khusus dan perangkat keyakinan suatu masyarakat dan bangsa. Sekalipun seni itu merupakan hasil ciptaan orang perorangan, kenyataannya pun akan demikian juga.

Dari ungkapan diatas ada benarnya bila suatu teori mengungkapkan bahwa suatu karya seni selalu didukung oleh tiga macam nilai, yaitu nilai bersifat, nilai kejiwaan dan nilai fisik itu sendiri. Nilai-nilai itu bersumber pada unsur-unsur bidang filsafat, bidang ilmu jiwa dan fisik seni seperti garis, warna, nada, irama, gerak dan sebagainya. Oleh karena itu studi seni memerlukan bantuan ilmu pengetahuan dasar yang dipungut dari disiplin ilmu pengetahuan lain seperti, ilmu sejarah, sosiologi, antropologi budaya dan filsafat. Ilmu-ilmu pungut itu terhimpun dalam

beberapa mata kuliah seperti di Jurusan Pendidikan Seni Rupa : Sejarah Seni Rupa, Filsafat Seni, Estetika, Apresiasi Tinjauan Seni.

Semua mata kuliah di atas termasuk kepada kelompok mata kuliah pengetahuan dasar seni.

Seni sebagai wujud budaya fisik mempunyai wajah seribu satu muka. Hal ini terjadi karena seni memang merupakan hasil dunia kreativitas. Tidak pernah hasil suatu karya seni merupakan pengulangan dari karya seni lainnya. Itu pulalah yang menyebabkan variabelitas dalam bidang seni itu masih dapat dikelompokkan kedalam tiga bagian besar. Kelompok yang menjurus kepada aspek penglihatan (Seni Rupa), pendengaran (musik) dan aspek gerakan (tari). Masing-masing kelompok inipun masih ber-variabilitas. Akan tetapi bila hal ini dikaitkan dengan studi seni itu sendiri, hal ini akan bermuara di alam kreativitas. Kreativitas adalah suatu proses yang didalamnya terdapat tiga tahapan kegiatan. Tahap permulaan, disebut juga masa inkubasi atau incept, adalah tahap munculnya inspirasi, perenungan dan pematangan konsep gagasan. Tahap tindak nyata, dimana seluruh potensi pelaku proses kreatif (misalnya seniman) dikerahkan secara aktif dan intensif. Dalam tahap ini pelaku mengerahkan semacam instrumental input berupa ketrampilan, sarana dan lingkungan serta fundamental input berupa originalitas apresiasi dan identitas. kemudian tahap akhir, yaitu tahap penyelesaian dari suatu karya (karya seni misalnya).

Betapapun bentuk dan sifatnya proses kreatif bidang seni, dalam studi seni sebagai proses belajar mengajar, hal ini akan tertampung dalam satu pola saja, yaitu proses belajar mengajar tertuang kedalam jenis mata kuliah praktikum. Dalam hal ini mahasiswa diberikan teori atau pengetahuan terapan kemudian mereka melakukan kegiatan mandiri mengeksperimenkan atau mempraktekan teori terapan tersebut. Mata kuliah demikian adalah seperti : Menggambar Bentuk, Menggambar Ilustrasi, Seni Lukis, Seni Patung Seni Grafis, Seni Keramik dsb.

Semua mata kuliah tertayang di atas termasuk kedalam kelompok mata kuliah praktikum. Di Jurusan pendidikan Seni Rupa bentuk kegiatannya seperti sudah dijelaskan diatas yaitu teori terapan ditambah eksperimentasi.

Memang ada mata kuliah yang aktivitasnya bersifat asah terampil. Dalam hal ini mahasiswa lebih banyak diarahkan kepada mewujudkan sesuatu. Misalnya seperti : mata kuliah Menggambar Anatomi, Menggambar Proyeksi dan Seni Tulis. Mata-mata kuliah di atas adalah mata-mata kuliah yang mendukung mata-mata kuliah praktikum. Tugas-tugas yang diberikan dalam mata kuliah ini lebih banyak bersifat latihan-latihan. Maksudnya adalah dengan melakukan banyak latihan dalam menggambar anatomi, maka mahasiswa akan mudah menggambar manusia dan hewan secara wajar. Mata kuliah semacam ini sebetulnya tidak banyak, akan tetapi tidak ada salahnya bila dikelompokkan juga kedalam kelompok mata kuli-

ah bantu praktikum.

Jadi bidang studi seni memang banyak variabilitasnya. Namun variabilitas itu hanyalah dalam bentuk media, sarana dan wujudnya. Dalam variabilitas itu juga dapat ditemui celah-celah kesamaan hakekat dan pengertian seperti terlihat dalam pengelompokan, proses kreatif, proses belajar mengajar dan tiga wujud mata kuliahnya : Mata kuliah Ilmu Pengetahuan Dasar yang teoritis, Mata Kuliah Praktikum yang teoritis terapan dan Eksperimentasi, dan Mata Kuliah Bantu Praktikum yang penuh tugas latihan.

Menilai Hasil Belajar Seni Rupa

Pada Variabilitas bidang stdi seni diatas sudah terlihat kelompok mata kuliah yang tentunya memerlukan model penilaian yang mengacu kepada norma/kriteria dalam bidang seni itu sendiri. Norma dan kriteria ini sebetulnya sudah ada didalam masing-masing kelompok mata kuliah. Barangkali yang diperlukan itu adalah semacam matrik dengan lajur-lajur penampung aspek-aspek ukur yang sesuai dengan keperluan masing-masing kelompok mata kuliah.

Sebelum sampai kepada pemilihan dan penetapan matriks yang akan dipakai baiklah ditinjau mengenai apa yang akan dinilai itu. Yang akan dinilai itu tidak lain dari pada perkembangan individu dalam studi seni. Dengan perkembangan berarti kita dihadapkan kepada pertanyaan apa yang telah diperbuat individu itu kemaren, apa pula yang sedang

diperbuatnya sekarang dan bagaimana prospeknya dimasa depannya. Para ahli di bidang pendidikan seni telah menemukan beberapa kriteria sebagai pegangan bagi dosen yang bersangkutan untuk mengamati perkembangan individu si mahasiswa. Conant dan Rendall (1963:205-206) menawarkan empat kelompok kriteria untuk menilai perkembangan individu melalui belajar seni, yaitu perkembangan kepribadian secara menyeluruh, kompetensi sosial, kreativitas dan paham estetika serta cakap berseni.

Dalam hal perkembangan individu secara total, ada delapan kemampuan yang harus dimiliki, di antaranya mampu berinisiatif, mampu berkonsentrasi dalam menghadapi ekspresi karya seni dan sebagainya. Dalam kompetensi sosial, mampu berkonsentrasi dalam menghadapi ekspresi karya seni dan menghayati keunikan-keunikan, mampu kerja sama dan mampu melihat perkembangan orang lain. Kreativitas menghendaki lima macam kemampuan diantaranya adalah gairah bereksperimen dengan ide materi dan alat. Paham estetika dan cakap berseni juga ada empat mampu dan dua kemauan.

Keempat kriteria tersebut memerlukan pengamatan terus menerus. Sekurang-kurangnya sebanyak 16 kali tatap muka didalam kelas atau studio. Dalam kaitanya dengan sistem penilaian IKIP Padang (Buku Pedoman 1989-1990:38-39). Kehadiran dalam kuliah, keaktifan mahasiswa didalam kelas atau studio dan tugas terstruktur sangat menentukan sekali, di samping hasil-hasil ujian yang dicapainya.

Perihal kehadiran dan keaktifan mahasiswa di kelas dan studio, idealnya diperlukan semacam checklist yang kriterianya tersebar perkembangan pribadi dan kompetensi sosial sesuai dengan tawaran Conant diatas. Alangkah baiknya bila para dosen Seni Rupa dapat mempersiapkan daftar checklist menurut mata kuliah yang dibinanya. Kemudian dalam hal kreativitas dan pemahaman estetika serta kemampuan berseni, ini memerlukan matrik tersendiri. Matrik yang cocok ini dapat dipedomani matrik unsur dan prinsip disain dari W.J.Gephart's.

		DESIGN PRINCIPLES							
		Unity	Conflict	Dominance	Repetition	Alternation	Balance	Harmony	Gradation
DESIGN ELEMENTS	Line								
	Value								
	Color								
	Texture								
	Shape								
	Size								
	Direction								

Figure 5.1 Design Principles and Elements

SOURCE: W. J. Gephart's adaptation of E. Whitney's chapters on Design Principles and Elements, 1977.

Prinsip disain ada 8 yaitu Unity, Conflict, Dominance, Repetition, Alternation, Balance, Harmony dan Gradation. Unsur disain ada 7 yaitu Line, Value, Color, Conflict, Tektur, Shape, Size, dan Direktion. Kedelapan prinsip di-

hadapkan kepada ketujuh unsur diasain tersebut. Hasilnya suatu matrik dengan 56 kotak lalu kita lihat hasil tugas terstruktur mahasiswa, misalnya karya keramik atau tembikar. Lalu kita lihat hubungan prinsip dan unsurnya. Line dengan Unity baik, beri tanda V, Line dengan Conflict kurang, beri tanda (-), Line dengan Dominance baik beri lagi tanda (V) dan seterusnya. Begitu juga hubungan value dengan conflict, dan seterusnya, dan seterusnya sehingga ke-56 kotak ini terisi semuanya. Kalau semua kotak berisi 56 (V), ini berarti bahwa mahasiswa tersebut telah mencapai tingkat keberhasilan 100%. Dia dapat diberi nilai A. Bila 45 (V) berarti menguasai 70%. Dia dapat diberikan nilai B. Bila 35 (V) berarti 60% atau nilai C, 15 (V) = 25% = E.

Matrik ini hanya untuk menilai tugas-tugas terstruktur pada mata kuliah praktikum di Jurusan Pendidikan Seni Rupa.

Pada mata kuliah pengetahuan dasar seni dan bantu praktikum kiranya yang diperlukan cuma sebuah tabulasi score. Sebab yang ingin kita ketahui itu adalah seberapa jauh kemampuan mahasiswa menyerap pengetahuan dan teori-teori seni selama aktif dalam proses belajar mengajar atau sejauh mana penguasaan ketrampilan yang dimiliki mahasiswa selama menjalani latihan demi latihan pada mata kuliah bantu praktikum tersebut.

Secara garis besarnya penilaian belajar seni ini dapat digambarkan sebagai berikut.

1. Mata kuliah Program studi Seni ada tiga kelompok :
 - a. Pengetahuan Dasar
 - b. Bantu Praktikum
 - c. Praktikum Seni
2. Untuk mata kuliah dasar dan bantu cukuplah mengandalkan model tabulasi score biasa, untuk mata kuliah praktikum diperlukan diperlukan suatu matrik tersendiri.
3. Menyesuaikan diri dengan sistem yang sudah ada (Buku Pedoman IKIP Padang 1994). Unsur wajib hadir, aktivitas di kelas dan studio perlu diwujudkan dalam suatu cheklist
4. Tugas-tugas terstruktur, dan ujian-ujiannya, disesuaikan dengan bentuk mata kuliahnya, tabulasi score atau matrik.
5. Total score keseluruhannya untuk satu mata kuliah ditawarkan konsep tabel ini.

DAFTAR NILAI

JURUSAN PEND. SENI RUPA

MATA KULIAH : MENGGAMBAR ILLUSTRASI

..... dst.

No.	.NAMA	NO BP	Hadir	Tugas	Mid .	Sem .	Akhir	
			Aktif	Tstr.			Ank	Hrf
		Bobot	0,1	0,2	0,2	0,5		
1.	.Ali	942414	7	8	5.5	7.5		
			0.7	1,6	1.1	3.7	7.1	B

Keterangan : Mahasiswa SI Nama : Ali BP. 942414

K1
707
WAK
P₁

Hadir dan aktif	70% bobot 0.1	= 0.7
Tugas terstruktur	80% bobot 0.2	= 1,6
Mit Tes semester	55% bobot 0.2	= 1.1
Ujian Akhir sem.	75% bobot 0.5	= 3.7
<hr/>		
	Total angka	= 7.1
	huruf	= B
<hr/>		

Penutup

Sebagai gambaran tentang hasil belajar Seni Rupa, ini telah kami uraikan secara singkat, sederhana dan masih mengemukakan hal-hal yang umum. Walaupun demikian kita perlu berusaha untuk mendekati cara-cara penilaian yang sah dan dapat diandalkan, sehingga menghasilkan penilaian yang akurat, tepat dan relevan. berdasarkan uraian-uraian yang dikemukakan, rasanya kita dapat mengembangkan alat ukur yang valid dan reliable dimasa yang akan datang.

Daftar Bacaan

- Herbert Read, The Meaning of Art, Pelican Books, London, 1954.
- Thomas Munro, The Arts and Their Interrelations, The Press of Case Western Reserve University, Cleveland and London, 1969.
- Prof. Ahmad Sadali, dan Agus sachari, SD Int, (ED), Seni, Desain & Teknologi. Penerbit Pustaka, Bandung, 1986.
- Prof. Dr. Howard Conant and Dr. Arne Rendall, Art in Education, Chas. A. Bennett Peoria, Illinois, 1963.
- William J. Gephart, dalam Nick l. Smith (Ed), New Techniques for Evaluation, Sage Publications, Beverly Hill, London.